

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha untuk membentuk kecerdasan manusia, baik kecerdasan afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Maka dari itu, pendidikan bagi suatu negara sangatlah penting dan bertujuan untuk memajukan negara tersebut supaya bisa menciptakan generasi penerus yang berkualitas.²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.³ Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴ Hal tersebut sejalan dengan pasal 3 UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi subjek didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

² Asrial, Syahrial, Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. Response, *PeaceLoving Characters and Homeland Love Characters: Integrating Traditional Game of Petak Umpet*. (Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan. 7(1), 2022), hal. 275.

³ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 1.

⁴ Achmad Patoni, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004). hal.33.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasar pada Inpres dan UU tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat sebuah penekanan yang penting pada pendidikan karakter bangsa saat ini. Pendidikan karakter juga menjadi isu utama pendidikan dan menjadi bagian dari sebuah proses pembentukan akhlak anak bangsa. Pemahaman terhadap nilai-nilai karakter, yang mencakup pengetahuan, tindakan, kemauan, dan kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai tersebut disebut sebagai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.⁵

Dalam dunia pendidikan, aspek yang dikedepankan mayoritas hanya berfokus dalam keilmuan dan kecerdasan pada peserta didik saja. Adapun aspek-aspek moral sebagai basis pembentukan karakter semakin menurun. Sehingga kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak generasi muda bangsa Indonesia sedikit demi sedikit semakin memprihatinkan. Dari sekian banyak karakter yang ada terdapat satu karakter yang penting yakni karakter religius. Karakter religius yaitu karakter yang menunjukkan keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa yang ditunjukkan dalam sikap dan perbuatan yang mencerminkan agama Islam. Misalnya mengamalkan ajaran agama, menjauhi larangannya juga sikap toleransi terhadap sesama.

Peserta didik yang memiliki tingkat kereligiusan yang baik, maka ia akan bisa mengendalikan dirinya terhadap sifat-sifat buruk yang kemungkinan muncul pada dirinya. Akhmad Muhaimin Azzet juga mengatakan bahwa, “Nilai religius merupakan nilai yang mendasari pada pendidikan karakter”.⁶ Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena dengan keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama bisa menjadikan motivasi kuat bagi seseorang dalam membangun karakter. Sudah pasti peserta didik dibangun berdasarkan nilai-nilai universal agama

⁵ M. Mahbubi, *Pendidikan karakter: Implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), hal. 84.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter.....*, hal. 16-17.

yang dianut sehingga peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik serta memiliki akhlak yang mulia.

Perkembangan peradaban juga tidak lepas dari kebudayaan. Dalam kebudayaan terdapat unsur kesenian. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang berperan dalam membentuk nilai, moral dan etika. Selain memberikan kepuasan dan kenikmatan, seni mempunyai fungsi dan nilai yang kompleks dalam kehidupan masyarakat. Salah satu kesenian yang membentuk nilai moral dan etika serta menyampaikan kebaikan dan kebenaran adalah kesenian religi yang bernuansa Islam. Di sekolah, Pendidikan karakter bisa dibentuk melalui kesenian. Seperti yang dikatakan oleh Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pembangunan Karakter Arie Budhiman, "Kekayaan wawasan kesenian dapat menjadi sumber yang berharga bagi penumbuhan karakter anak-anak".⁷ Karena hal itu, kesenian berpotensi memegang peranan penting dalam pendidikan karakter.

Seni bila diterapkan sebagai cara untuk penanaman pendidikan karakter religius adalah dengan anak belajar melalui media seni Islam maka secara tidak langsung mereka akan menemukan nilai-nilai luhur yang ada pada seni tersebut, melalui seni pula anak akan menemukan bermacam-macam karakter yang menjadi kepribadiannya seperti jujur, sabar, bekerja keras, tanggung jawab, disiplin, mandiri. Sehingga seni dapat digunakan sebagai media dalam menanamkan karakter terutama karakter religius. Melalui paparan langsung terhadap berbagai bentuk seni, peserta didik dapat mengasah cita rasa, karsa, dan literasi pada saat yang bersamaan. Salah satu kesenian bernuansa Islami tersebut adalah seni Hadrah al-Habsyi.

Kesenian hadrah ini adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Hadrah merupakan kesenian tradisional berisi sholawat untuk Nabi Muhammad SAW yang dimanfaatkan untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Dalam kesenian ini

⁷ Arie Budhiman, *dalam acara Presentasi Pendidikan Karakter Berbasis Musik untuk Sekolah Dasar*, (Auditorium Museum Nasional, Jakarta, 2017).

terkandung beberapa nilai aspek kependidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), sosial, dan ibadah. Namun banyak yang kurang menyadari dan merasakan akan nilai-nilai tersebut khususnya dalam dunia pendidikan. Padahal nilai yang didapatkan nantinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena kesenian ini bukan saja sebagai hiburan, tetapi lebih jauh lagi peranannya dalam kehidupan masyarakat apalagi dikalangan sekolah/madrasah.⁸

Peneliti terdorong menjadikan Mts. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah ini memiliki kegiatan unggulan berupa ekstrakurikuler Hadrah yang dilakukan secara rutin setiap minggunya. Seni Hadrah al-Habsyi yang ada dan diterapkan di Madrasah ini, dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa dan menjadi ujung tombak yang kerap membuahkan prestasi untuk Madrasah bahkan siswanya menjadi tolak ukur dari sekolah lain setingkatnya terutama MTs swasta se- Kabupaten Blitar dalam hal karakter religius. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan lama dari generasi ke generasi dengan berbagai pembiasaan benuansa islami dengan harapan mampu menunjang karakter siswa menjadi religius juga mental siswa agar berbeda dari siswa yang tidak aktif mengikuti ekstrakurikuler Hadrah khususnya di Mts. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar agar menjadi pribadi yang lebih matang dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana seni shalawat hadrah al-habsyi diterapkan utamanya sebagai media yang potensial dalam pembentukan karakter religius siswa yakni dengan judul "**Penerapan Seni Hadrah Al-Habsyi Sebagai Media Pembentukan Karakter Religius Siswa di Mts. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar**". Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang manfaat seni Hadrah al-

⁸ Mulyana Rohmat, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 19.

Habsyi dan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan seni ke dalam kurikulum pendidikan karakter.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan seni Hadrah al-Habsyi dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam nilai ibadah?
2. Bagaimana penerapan seni Hadrah al-Habsyi dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam nilai ikhlas?
3. Bagaimana penerapan seni Hadrah al-Habsyi dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam nilai disiplin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan seni Hadrah al-Habsyi dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam nilai ibadah.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan seni Hadrah al-Habsyi dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam nilai ikhlas.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan seni Hadrah al-Habsyi dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam nilai disiplin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan seni Islami. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pula menjadi tambahan literatur yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa guna memperdalam kontribusi keilmuan mengenai pengaruh seni Hadrah al-Habsyi atau seni Islami lainnya terhadap aspek-aspek pendidikan dan pembentukan karakter religius siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif, sekaligus sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah yang berkaitan guna untuk meningkatkan dan mengoptimalkan ekstrakurikuler sholawat terhadap religiusitas siswa khususnya di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan seni Hadrah al-Habsyi dan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, dengan mengetahui bahwa kegiatan tersebut memiliki manfaat positif bagi perkembangan karakter religius mereka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menambah wawasan dan penerapan ilmu atau teori-teori yang diperoleh selama di perkuliahan secara langsung di lapangan. Hasil ini juga bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian selanjutnya yang lebih mendalam

khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler Hadrah al-Habsyi di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam mengembangkan karakter juga akhlak religius siswa.

E. Penegasan Istilah

Guna memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian “Penerapan Seni Hadrah al-Habsyi Sebagai Media Pembentukan Karakter Religius Siswa di Mts. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar”, maka perlu untuk mendefinisikan istilah dalam judul tersebut, juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Seni

Seni adalah ekspresi perasaan dan pengalaman manusia yang diwujudkan melalui bentuk-bentuk indah yang dapat diindera. Akhdiat K. Miharja menyebut seni sebagai kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimanya.⁹

b. Hadrah Al-Habsyi

Hadrah adalah seni musik Islami tradisional yang mengiringi lantunan syair-syair atau qasidah berisi pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW. Kata "Al-Habsyi" merujuk pada Syekh Ali bin Muhammad bin Hussein Al-Habsyi, seorang ulama terkenal dari Yaman yang mengembangkan seni ini.¹⁰ Al-Habsyi

⁹ Widyabakti Sabatari, *Seni: Antara Bentuk Dan Isi, Jurnal uny* (Yogyakarta: Imaji, muja2006), hal. 239.

¹⁰ Saputri et al., *Efektivitas Kegiatan Senihadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat*, (Bangka Belitung: Comserva, 2023), hal. 2551.

merupakan aliran atau jenis hadrah yang dipilih untuk dijadikan sebuah ekstrakurikuler di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

c. Media

Media didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, maka dalam pemilihannya harus dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan dengan baik dan optimal.¹¹

d. Karakter Religius

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan pesan keislaman. Karakter atau akhlak, menurut Al-Ghazali, adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran agama yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan akhirat.¹²

Muhammad Fathurrohman dalam bukunya berjudul “*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*” mengemukakan bahwa karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan.¹³ Nilai-nilai karakter Islam ini menjadi prinsip dasar pendidikan karakter dan sering kali kita temukan dalam kehidupan kita sehari-hari.

¹¹ Ronald Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal 15

¹² Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin* (Vol. 3). Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2003, hal. 53.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 60.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, seni Hadrah al-Habsyi dalam penelitian ini dianggap sebagai media yang potensial untuk pembentukan karakter religius pada siswa. Di dalam Seni Hadrah al-Habsyi ini terdapat nilai-nilai yang mencerminkan karakter religius, yaitu nilai ibadah, ikhlas, dan disiplin. Nilai-nilai ini akan dilihat dan diamati melalui perilaku siswa MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sebagai tempat penelitian dilaksanakan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka berikut ini sistematika skripsi yang terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan penelitian ini berisi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bagian ini berisi: Deskripsi Teori yang membahas penjabaran tentang Seni Hadrah al-Habsyi, Penjabaran tentang media, Penjabaran tentang Karakter religius serta bagaimana pembentukannya dan Penelitian Terdahulu.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi: Metode penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian

4. Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Merupakan hasil penelitian yang berisi Paparan data dan Temuan penelitian yang disajikan berdasarkan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data.

5. BAB V Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan temuan penelitian guna menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan di bab sebelumnya.

6. BAB VI Penutup

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah atau temuan penelitian dari penelitian ini.